

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Deskripsi Perusahaan

Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) atau yang lebih dikenal dengan AirNav Indonesia, merupakan badan usaha milik negara yang secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012. Pusat kegiatan dan kantor pusat AirNav Indonesia berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 1, Kota Tangerang, Banten. Lahirnya AirNav Indonesia dilatarbelakangi oleh dua hal utama. Pertama, adanya tugas rangkap yang diemban oleh PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero). Kedua lembaga ini, selain bertugas mengelola sektor darat khususnya bandar udara dengan segala aktivitas turunannya, juga diberikan tanggung jawab untuk mengelola pelayanan navigasi penerbangan. Hal ini menimbulkan ketidakefisienan dalam pelaksanaan tugas karena fokus utama pengelolaan terbagi antara layanan bandara dan layanan navigasi.

Kedua, hasil dari audit International Civil Aviation Organization (ICAO) melalui program *Universal Safety Oversight Audit Program and Safety Performance (USOAP)* yang dilakukan pada tahun 2005 dan 2007. Dari hasil audit tersebut, ICAO menyimpulkan bahwa pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia belum memenuhi *minimum requirement* dari standar keselamatan internasional (*International Safety Standard*) yang ditetapkan oleh ICAO. Salah satu rekomendasi utama ICAO adalah agar Indonesia membentuk lembaga tunggal yang khusus menangani pelayanan navigasi penerbangan, sehingga tercipta standarisasi, konsistensi, dan fokus dalam pengelolaan ruang udara nasional. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi tersebut, pada bulan September 2009 pemerintah mulai menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) sebagai landasan hukum pendirian lembaga pengelola tunggal navigasi penerbangan. Setelah melalui proses panjang, pada 13 September 2012 Presiden Republik

Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono, menetapkan RPP tersebut menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI. PP ini kemudian menjadi dasar hukum resmi berdirinya AirNav Indonesia.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Januari 2013 pukul 22.00 WIB, seluruh pelayanan navigasi penerbangan yang sebelumnya dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Perhubungan, secara resmi dialihkan kepada AirNav Indonesia. Pemilihan waktu pukul 22.00 WIB dilakukan dengan pertimbangan adanya tiga zona waktu di Indonesia (WIB, WITA, dan WIT). Dengan pengaturan tersebut, tepat pukul 00.01 WIT tanggal 17 Januari 2013, pesawat yang melintas di wilayah Indonesia Timur sudah resmi berada dalam pengelolaan AirNav Indonesia. Sejak saat itu, AirNav Indonesia mengambil alih penuh pelayanan navigasi di 26 bandar udara yang sebelumnya dikelola oleh kedua PT Angkasa Pura, beserta seluruh sumber daya manusia, peralatan, dan infrastruktur pendukungnya.

Dengan berdirinya AirNav Indonesia, sistem pelayanan navigasi penerbangan nasional dapat berjalan lebih terfokus, konsisten, dan memiliki standar mutu yang seragam. Sebelumnya, pelayanan navigasi yang tersebar di berbagai instansi seperti UPT Ditjen Perhubungan Udara, PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, serta beberapa bandar udara khusus, menimbulkan perbedaan kualitas layanan dan berpotensi mengganggu keselamatan penerbangan. Kini, sebagai lembaga tunggal, AirNav Indonesia menjadi tonggak sejarah baru dalam dunia penerbangan nasional dengan tujuan meningkatkan keselamatan, efisiensi, dan efektivitas pelayanan navigasi penerbangan di seluruh wilayah Indonesia.

Kepemilikan modal AirNav Indonesia sepenuhnya dimiliki oleh Republik Indonesia, yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sementara itu, Kementerian Perhubungan berperan sebagai regulator yang mengawasi penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan sesuai standar internasional. Dalam menjalankan proses bisnisnya, AirNav

Indonesia menerapkan mekanisme cost recovery, yang berarti biaya operasional diperoleh kembali melalui penerapan tarif jasa pelayanan navigasi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Secara operasional, AirNav Indonesia membagi ruang udara nasional ke dalam dua Flight Information Region (FIR), yaitu:

1. FIR Jakarta, yang terpusat di Kantor Cabang JATSC (Jakarta Air Traffic Services Center).
2. FIR Ujung Pandang, yang terpusat di Kantor Cabang MATSC (Makassar Air Traffic Services Center).

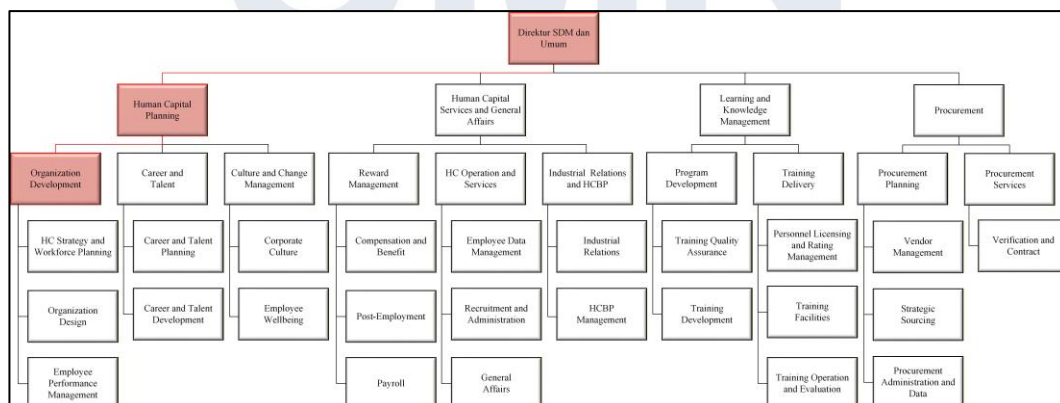
Selain itu, bidang usaha AirNav Indonesia berfokus pada penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan sesuai standar internasional untuk mendukung efisiensi dan efektivitas penerbangan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Tolak ukur utama kinerja AirNav Indonesia terletak pada aspek safety, yang mencakup standar kompetensi sumber daya manusia, kecanggihan peralatan, kejelasan prosedur, hingga manajemen operasional yang berorientasi pada peningkatan keselamatan penerbangan. Dengan mandat tersebut, AirNav Indonesia tidak hanya sekadar menyediakan layanan navigasi penerbangan, melainkan juga menjadi garda terdepan dalam memastikan keselamatan, keteraturan, dan kelancaran lalu lintas penerbangan sipil di Indonesia. Peran ini sekaligus menempatkan AirNav Indonesia sebagai bagian vital dalam mendukung pertumbuhan industri penerbangan nasional, serta memastikan bahwa layanan navigasi udara Indonesia setara dengan standar global.

## **2.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, karena melalui struktur yang jelas setiap unit kerja dapat menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya secara optimal [11]. Pada Perum LPPNPI (AirNav Indonesia), struktur organisasi diatur secara sistematis agar dapat menunjang kinerja perusahaan dalam penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan yang aman, efisien, dan terintegrasi. Dalam lingkup

Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum, terdapat beberapa divisi yang berperan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, pembelajaran, serta layanan umum perusahaan. Divisi-divisi tersebut meliputi: Human Capital Planning, Human Capital Services and General Affairs, Industrial Relations and HCBP, Learning and Knowledge Management, serta Procurement.

Salah satu divisi yang memiliki peran strategis adalah Human Capital Planning, yang berfokus pada perencanaan dan pengembangan SDM, meliputi career and talent management, culture and change management, reward management, serta organization development. Divisi ini menjadi pilar penting dalam memastikan pengelolaan talenta, budaya organisasi, dan pengembangan struktur perusahaan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan strategi perusahaan. Pada saat pelaksanaan program magang, penulis ditempatkan di bawah unit Human Capital Planning, tepatnya pada bagian Organization Development. Unit ini memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola desain organisasi, perencanaan strategi tenaga kerja, serta pengelolaan kinerja karyawan. Keberadaan unit ini sangat penting untuk mendukung terciptanya struktur organisasi yang efektif dan efisien, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta mendukung tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan. Gambar 2.1 berikut ini menggambarkan struktur organisasi Direktorat SDM dan Umum Perum LPPNPI (AirNav Indonesia) yang dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 2. 1 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan**

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Gambar 2.1 di atas menunjukkan struktur organisasi Direktorat SDM dan Umum Perum LPPNPI (AirNav Indonesia). Melalui struktur tersebut terlihat adanya pembagian fungsi yang jelas pada setiap divisi dan sub-divisi yang berada di bawah tanggung jawab direktorat. Penempatan mahasiswa magang pada bagian Human Capital Planning, khususnya Organization Development, memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana proses perencanaan dan pengembangan organisasi dijalankan. Bagian Organization Development berperan penting dalam mendukung transformasi organisasi, mulai dari penyusunan strategi sumber daya manusia, perancangan struktur organisasi, hingga pengelolaan kinerja pegawai. Dengan demikian, unit ini tidak hanya fokus pada efisiensi internal, tetapi juga pada bagaimana perusahaan dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan industri penerbangan yang sangat dinamis. Penempatan di unit ini diharapkan mampu memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami peran strategis manajemen SDM di tingkat korporasi. Selain itu, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kebijakan strategis dan pelaksanaan pengembangan organisasi.

### **2.1.1 Visi Misi Perusahaan**

#### **1. Visi Perusahaan**

Visi Perum LPPNPI (AirNav Indonesia) adalah *“The trusted partner for the aviation community.”* Visi ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjadi mitra terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan dalam industri penerbangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kepercayaan yang dibangun melalui profesionalisme, keselamatan, serta kualitas pelayanan navigasi penerbangan yang konsisten menjadi landasan utama bagi AirNav Indonesia dalam menjalankan perannya. Dengan visi tersebut, AirNav Indonesia tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan navigasi semata, tetapi juga berupaya menciptakan hubungan yang harmonis, kolaboratif, dan berkesinambungan dengan seluruh komunitas penerbangan. Hal ini menjadikan AirNav Indonesia sebagai institusi strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan keselamatan penerbangan, serta memperkuat posisi Indonesia dalam kancah aviasi global.

## 2. Misi dan Nilai- Nilai Perusahaan

Misi Perum LPPNPI (AirNav Indonesia) adalah *“To ensure safe and seamless air navigation through our continuous collaborative commitment towards customer-centricity, talent development, operations excellence, and technological advancement.”* Misi ini menegaskan komitmen AirNav Indonesia dalam menjamin penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan yang aman, efisien, dan tanpa hambatan. Upaya tersebut diwujudkan melalui kolaborasi yang berkesinambungan dengan seluruh pemangku kepentingan, berorientasi pada kepuasan pelanggan, pengembangan talenta, keunggulan operasional, serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Dengan menjalankan misi ini, AirNav Indonesia bertekad untuk selalu menjaga keselamatan dan kelancaran penerbangan, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas transportasi udara di Indonesia. Selain misi yang menjadi arah strategis, AirNav Indonesia juga menjunjung tinggi enam nilai utama sebagai landasan perilaku dan budaya kerja perusahaan, yaitu:

1. **Amanah:** Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. **Kompeten:** Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. **Harmonis:** Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. **Loyal:** Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
5. **Adaptif:** Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. **Kolaboratif:** Membangun kerja sama yang sinergis.

Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sekaligus fondasi dalam membentuk budaya perusahaan yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.